

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan budaya lokal *kenduri sko* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, maka pada bagian ini peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dalam bab I tesis ini. Adapun kesimpulan-kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Pertama, desain pembelajaran diperlukan untuk mengetahui peningkatan kesadaran sejarah peserta didik. Langkah awal yaitu menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Silabus. Kemudian menyusun RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan budaya lokal *kenduri sko*. RPP tersebut dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan pada setiap tindakan dalam dua siklus. Multimetode dipilih sebagai metode belajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, yang terdiri dari ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selain itu, dipersiapkan juga media pembelajaran seperti *power point* dan video pelaksanaan *kenduri sko* agar materi pembelajaran tersampaikan dengan jelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tes uraian karena ingin mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.

Kedua, implementasi penerapan budaya lokal *kenduri sko* sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik dilaksanakan dalam dua siklus dengan delapan kali tindakan, dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik secara signifikan. Peningkatan kesadaran sejarah peserta didik yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang perubahan secara terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia yang terlihat pada kehidupan masyarakat kerinci melalui budaya lokal *kenduri sko*. Minat belajar sejarah yang terlihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, serta kebanggaan peserta didik terhadap budaya lokal sendiri dan membudayakan budaya tersebut

dalam kehidupan sehari-hari seperti menerapkan nilai-nilai yang ada di budaya lokal *kenduri sko* yaitu: religius, tanggung jawab, kerjasama, demokratis dan solidaritas.

Ketiga, Kendala-kendala yang muncul dalam penelitian ini yaitu pendalaman materi mengenai budaya lokal *kenduri sko* sebagai sumber belajar. Hal ini terjadi karena budaya lokal *kenduri sko* sebagai sumber belajar merupakan hal baru yang dikembangkan dan diperkenalkan, baik kepada guru maupun peserta didik. Kendala berikutnya adalah aktivitas pembelajaran di kelas yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan perencanaan belajar yang baik, serta menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab dan ceramah, serta menggunakan *power point* dan video pelaksanaan *kenduri sko* sebagai media pembelajaran. Solusi tersebut tersebut diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan komunikasi yang baik antara guru mitra dan peneliti sehingga kendala-kendala yang muncul pada proses penelitian dapat dihadapi dan teratasi dengan baik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap budaya lokal *kenduri sko* sebagai kajian pembelajaran sejarah, terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti berikan guna perbaikan dan perkembangan pembelajaran sejarah ke depannya, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran di kelas, harus mampu memberikan sajian pembelajaran yang menarik di dalam pembelajarannya. Hal ini ditujukan agar pembelajaran yang dilakukan tidak terkesan kaku dan peserta didik dapat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru harus melaksanakan pembelajaran sejarah dengan mengembangkan materi pelajaran yang berada di lingkungan peserta didik, sehingga mengenal sejarah daerahnya dan meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik melalui pembelajaran sejarah lokal.
- b. Guru harus mampu memunculkan sikap yang baik di dalam diri peserta

dituntut untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik saja, akan tetapi juga harus turut memperhatikan aspek psikomotorik dan afektif peserta didik.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah harus terus memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk melakukan pembelajaran dengan berbagai pembaruan dalam melaksanakan tugasnya tanpa membatasi guru untuk berkreasi dan membatasi .
- b. Sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan potensi guru dalam memaksimalkan pendidikan berbasis nilai, agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas semata, tetapi berakhlak dan berbudi pekerti yang baik dalam berperilaku.